

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu instrument penting dalam pembangunan, karena sasarannya adalah peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM). Kualitas SDM yang tinggi merupakan salah satu komponen pendukung paling utama bagi keberhasilan pembangunan suatu negara. Tanpa pendidikan mustahil tercipta SDM yang berkualitas dan siap bersaing dengan SDM dari negara lain. Kemajuan di bidang ekonomi, politik, hukum, sosial, budaya, militer, ilmu pengetahuan dan teknologi hanya dapat dicapai melalui proses pendidikan, pendidikan mempunyai hubungan yang erat dengan kelangsungan hidup suatu bangsa. Melalui proses pendidikan, suatu bangsa dapat mencapai tujuan-tujuan yang di inginkan, baik untuk menumbuh kembangkan watak kepribadian bangsa serta kemajuan dan kesejahteraan bangsa dalam berbagai kehidupan.

Namun sayangnya dunia pendidikan Indonesia meghadapi banyak masalah mengenai mutu pendidikan, sehingga peningkatan dan pengembangan mutu pendidikan di Indonesia menjadi masalah aktual yang selalu menuntut perhatian semua kalangan. Hal ini dapat di lihat dari tingkat serap yaitu perbandingan antara prestasi belajar yang dicapai dengan prestasi belajar yang diharapkan dan akan berdampak kepada rendahnya mutu lulusan yang dihasilkan sehingga mutu pendidikan rendah.

Seperti halnya Sekolah Menengah Atas (SMA) mempunyai tujuan yaitu menciptakan atau menyiapkan peserta didik agar mempunyai kemampuan untuk melanjutkan pendidikan lebih tinggi yaitu perguruan tinggi. Salah satu upaya yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah meningkatkan prestasi belajar siswa.

Mata Pelajaran Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang digabung dengan mata pelajaran ekonomi. Dan mata pelajaran akuntansi ini hanya dapat dipelajari siswa pada saat kelas XI. SMAN 8 Bandung mempunyai harapan khususnya untuk siswa jurusan IPS mampu menguasai mata pelajaran Akuntansi, tetapi yang menjadi kendala adalah kurangnya siswa memahami dan menguasai mata pelajaran Akuntansi. Pernyataan tersebut didukung oleh data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1.1
Daftar Siswa Yang Mencapai KKM dan Tidak Mencapai KKM
Mata Pelajaran Akuntansi Semester Ganjil 2009/2010

Kelas	Jumlah Siswa	Yang Mencapai Nilai KKM	Yang Tidak Mencapai Nilai KKM	Persentase (%)
XI IPS I	49 Orang	42 Orang	7 Orang	14,2%
XI IPS II	47 Orang	33 Orang	14 Orang	29,8%
Jumlah	96 Orang	75 Orang	21 Orang	44%

Sumber: (Berdasarkan nilai UTS dan UAS, SMAN 8 Bandung)

Nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk nilai Akuntansi di SMAN 8 BANDUNG adalah 6,7. Berdasarkan data pada tabel 1.1, jika dilihat dari nilai individu masing-masing kelas terdapat nilai akuntansi yang rendah atau dibawah nilai KKM, ini terbukti bahwa kelas XI IPS I terdapat 7 orang dan XI IPS II 14 orang yang tidak mencapai nilai KKM.

Sedangkan harapan yang ingin dicapai oleh guru akuntansi yaitu semua siswa mencapai nilai KKM, namun ketika peneliti mewawancarai sebagian siswa dari kelas XI IPS I dan IPS II mereka menganggap bahwa mata pelajaran Akuntansi sulit dipahami, hal ini diperkirakan karena kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran Akuntansi, yang akan mengakibatkan prestasi belajar siswa rendah. Penyebab dari prestasi belajar siswa rendah, seperti yang peneliti lihat di lapangan adalah sebagai berikut;

1. Siswa malas dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.
2. Kurangnya minat dan motivasi siswa terhadap mata pelajaran akuntansi
3. Tidak memiliki inisiatif untuk belajar mandiri
4. Rasa kurang percaya diri pada siswa untuk mengikuti pembelajaran ataupun tes mata pelajaran akuntansi.
5. Sehingga siswa enggan untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar, pada mata pelajaran akuntansi.

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku yang meliputi lima pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sebagaimana pendapat Slameto (2003:17) bahwa "Prestasi belajar merupakan

tolok ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia berhasil dalam belajar.”

Mengenai prestasi belajar siswa yang belum optimal, hal ini dapat disebabkan oleh banyak faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut pendapat Slameto (2003:54), ”yaitu faktor yang berasal dari diri siswa (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal).”

Senada dengan pendapat Ngalim Purwanto (2007:102) bahwa:

Prestasi belajar tergantung pada faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri yang meliputi kondisi fisik, kondisi panca indra, bakat, minat, kecerdasan, motivasi, kemampuan kognitif, dan faktor yang berasal dari luar individu yang sering disebut sebagai faktor sosial itu seperti alam, kurikulum, lingkungan, guru, sarana dan fasilitas, dan administrasi.

Namun dalam penelitian ini peneliti mengambil salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal) yaitu kompetensi guru, karena guru merupakan komponen yang memiliki peranan strategi dalam pelaksanaan pembelajaran. Menurut McAhsan (dalam E.Mulyasa 2009:38) mengemukakan bahwa kompetensi: *‘...is a knowledge, skills, and abilities or capabilities that a person achieves, which become part of his or her being to the extent he or she can satisfactorily perform particular cognitive, affective, and psychomotor behaviors’*.

Pendapat dari McAhsan tersebut menjelaskan bahwa kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang

yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor dengan sebaik-baiknya.

Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan meningkatkan kompetensi guru, karena seorang guru mutlak harus memiliki empat dimensi kompetensi, menurut Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial, yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, yaitu sebagai pengajar yang memberikan ilmu pengetahuan sekaligus pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial. Untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan luas yang nantinya akan diajarkan pada siswa. Secara teoritis ke empat jenis kompetensi (kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial) dapat dipisahkan satu sama lain, akan tetapi secara praktis ke empat kompetensi tersebut tidak mungkin dapat dipisahkan, karena di antara keempat kompetensi itu saling menjalin secara terpadu dalam diri guru. Guru yang terampil mengajar tentu harus pula memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan penyesuaian sosial (*social adjustment*) dalam masyarakat.

Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi besar ditentukan oleh

kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, karena peranan guru dalam proses belajar-mengajar tersebut merupakan bagian yang sangat menentukan tingkat keberhasilan peserta didik. Berhasil tidaknya belajar tergantung kepada beberapa faktor. Salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya belajar adalah kualitas guru, sebagaimana dijelaskan bahwa:

Faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang terpenting dalam menentukan berhasil tidaknya belajar siswa. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan kepada anak-anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak.

(Ngalim Purwanto,1990:104, wordpress.com)

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa salah satu cara yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan yang seharusnya dimulai dari membenahan kemampuan guru pada ke empat dimensi kompetensinya. Karena keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat tergantung pada guru sebagai ujung tombak dan merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mencoba mengangkat permasalahan dalam penelitian ini dengan judul, **”Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS SMAN 8 Bandung.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh kompetensi pedagogik di SMAN 8 Bandung?
2. Bagaimanakah pengaruh kompetensi profesional di SMAN 8 Bandung?
3. Bagaimanakah pengaruh kompetensi kepribadian di SMAN 8 Bandung?
4. Bagaimanakah pengaruh kompetensi sosial di SMAN 8 Bandung?
5. Bagaimanakah pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMAN 8 Bandung?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk meneliti rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, dengan turun langsung ke SMAN 8 Bandung untuk mengamati proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Serta bermaksud untuk mengumpulkan data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari kompetensi pedagogik terhadap prestasi belajar.

2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari kompetensi profesional terhadap prestasi belajar.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari kompetensi kepribadian terhadap prestasi belajar
4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kompetensi sosial terhadap prestasi belajar
5. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMAN 8 Bandung?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai masalah yang diteliti tentang teori prestasi belajar dan kompetensi guru.
- b. Memberikan kontribusi pemikiran bagi para pembaca sebagai bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut, sehingga dapat menjadikan referensi bagi peneliti berikutnya khususnya untuk kompetensi guru.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi guru akuntansi sebagai masukan untuk meningkatkan lagi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial dalam mengajarnya sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi.

- b. Bagi sekolah sebagai masukan dalam usaha meningkatkan kualitas peserta didik untuk kemampuan kompetensi guru pada tiap bidang mata pelajaran khususnya akuntansi.
- c. Bagi dinas pendidikan sebagai pengambilan kebijakan penrekrutan guru yang profesional dan kompeten di bidangnya.



